

HUBUNGAN PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DENGAN UPAYA PROMOSI KESEHATAN PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI SIDOARJO TAHUN 2016

Relations Between School Health Effort (SHE) with Health Promotion Effort on Elementary School in Sidoarjo

Aslina¹, Oedojo Soedirham², Pulung Siswantara³

¹ Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya

^{2,3} Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya

Naskah Masuk: 10 Maret 2017, Perbaikan: 15 September 2017, Layak Terbit: 10 Januari 2018

<http://dx.doi.org/10.22435/hsr.v21i1.47.1-7>

ABSTRAK

Bentuk upaya promosi kesehatan di sekolah yaitu melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang mempunyai tiga program pokok UKS (TRIAS UKS) yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat, dengan adanya fasilitas UKS akan sangat menunjang terwujudnya PHBS di sekolah. Tujuan: menjelaskan hubungan pelaksanaan UKS dengan upaya promosi kesehatan di SDN Geluran 1 Taman dan SDN Barengkrajan 2 Krian Kabupaten Sidoarjo. Penelitian observasional yang mengkaji faktor predisposisi (predisposing factor), faktor pendukung (enabling factor), faktor pendorong (reinforcing factor) yang di hubungkan dengan perilaku kader UKS dalam upaya promosi kesehatan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, kategori pengetahuan siswa baik dari 38 kader UKS, sebanyak 34 kader (89,5%) berpengetahuan baik, demikian juga dengan kategori sikap, kepercayaan dan kategori penilaian semuanya baik, dapat dikatakan bahwa perilaku kader UKS pada kedua sekolah dasar tersebut dalam pelaksanaan upaya promosi kesehatan sudah baik. Dari hasil uji statistik chi-square semua kategori pengetahuan, sikap, kepercayaan dan penilaian kader UKS dengan upaya promosi kesehatan didapat nilai $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan pelaksanaan UKS dengan upaya promosi kesehatan di Sekolah Dasar Negeri tersebut. Guna menunjang kegiatan kader UKS pada sekolah dibutuhkan pelatihan atau penyuluhan pendidikan kesehatan yang dilakukan secara berkala kepada kader UKS dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan UKS.

Kata kunci: Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS); Promosi Kesehatan

ABSTRACT

The realization of school health promotion campaign is Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) which has three main programs: health education, health service and school health environment coaching, therefore UKS facilities will support the realization of PHBS in school. Describe the connection of UKS implementation with health promotion campaign in SDN Geluran 1 Taman and SDN Barengkrajan 2 Krian Sidoarjo Regency. Observational research on predisposing factor, enabling factor and reinforcing factor related to the behavior of UKS cadre on the effort to promote health in schools. Based on the observation, 34 of 38 UKS cadre are well educated (89,5%), so does the attitude, trust and assessment categories are good, it came to conclusion that the behavior of the cadre on both schools on the attempt to promote health are good. Based on the chi-square statistic result all categories included knowledge, attitude, trust and assessment of UKS cadre on the attempt to promote health in school scores $p < 0.05$, it means there is connection between UKS implementation with the attempt of health promotion in the elementary school. To support the UKS cadre activity in school, health trainings and counseling are periodically needed and the availability of proper tools and infrastructures of UKS activity.

Keywords: Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Implementation; Health Promotion

Korespondensi:

Aslina

Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

E-mail: aslina.s2.36@gmail.com

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis karena seorang anak rentan terhadap masalah kesehatan. Isu kesehatan yang lebih menonjol pada anak usia sekolah adalah perilaku hidup bersih dan sehat. Untuk mendukung terbentuknya perilaku tersebut maka diperlukan dukungan dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang dalam pelaksanaannya menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif di samping juga upaya kuratif dan rehabilitatif. Promosi kesehatan di sekolah diupayakan melalui pemeliharaan, pelayanan dan pendidikan kesehatan. Sekolah menjadi tempat yang cukup strategis dalam mengupayakan kesehatan.

Bentuk dari upaya promosi kesehatan di sekolah, yaitu Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Usaha Kesehatan Sekolah adalah upaya untuk membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara terpadu melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah, perguruan agama serta usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kesehatan di lingkungan sekolah. UKS adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah dengan anak didik beserta lingkungan hidupnya sebagai sasaran utama sehingga akan membentuk perilaku hidup sehat dan menghasilkan derajat kesehatan yang optimal (Effendy, 1998). Faktor yang kondusif untuk kesehatan anak ke masa depan adalah dengan upaya pendidikan kesehatan anak sejak dini (Sujiono, 2009).

Untuk meningkatkan kesadaran hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik, dilakukan upaya menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang dikenal dengan istilah tiga program pokok (trias) UKS yakni: pendidikan kesehatan (*Health Education in School*), pelayanan kesehatan (*School Health Service*), dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Dengan demikian dengan adanya fasilitas Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) akan sangat menunjang terwujudnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah.

Terdapat 8 indikator untuk mengukur PHBS di sekolah. Indikator PHBS digunakan sebagai acuan dalam menilai pencapaian perilaku yang diharapkan. Kholid (2012) mengemukakan bahwa indikator PHBS pada program promosi kesehatan di sekolah, sebagai berikut: (1) mencuci tangan dengan air mengalir yang bersih dan menggunakan sabun, (2) mengonsumsi

jajanan sehat di kantin sekolah, (3) menggunakan jamban yang bersih dan sehat, (4) olahraga yang teratur dan terukur, (5) memberantas jentik nyamuk, (6) tidak merokok di sekolah, (7) menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap enam bulan, (8) membuang sampah pada tempatnya.

SDN Geluran 1 Taman dan SDN Barengkrajan 2 Krian Kabupaten Sidoarjo adalah sekolah yang pernah meraih juara 1 dan juara 2 lomba kader Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) tingkat Kabupaten Sidoarjo. Adanya kader UKS yang menjuarai lomba kader UKS di Sidoarjo melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji lebih jauh perilaku kader UKS dalam upaya promosi kesehatan pada kedua sekolah tersebut. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo tahun 2013 di bawah ini memperlihatkan masih tingginya angka kejadian diare di kabupaten Sidoarjo yaitu pada urutan ke 5 dari 10 penyakit terbanyak di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dapat menjadi salah satu indikator masih rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat. Data dari Puskesmas Kecamatan Sidoarjo didapatkan anak yang sakit pada tahun 2009 sampai tahun 2011, yaitu tahun 2009 anak yang sakit sebanyak 2742 (8,3%), pada tahun 2010 anak yang sakit sebanyak 2684 (8,1%) dan pada tahun 2011 yang sakit sebanyak 3163 (9,6%) perbulannya. Dari data tersebut terlihat bahwa anak yang sakit terjadi peningkatan 8,1% pada tahun 2010 menjadi 9,6% pada tahun 2011.

Berdasarkan data Susenas (survey sosial ekonomi nasional) tahun 2007 menyebutkan bahwa sekitar 3% anak-anak mulai merokok sejak kurang dari usia 10 tahun. Persentase orang merokok tertinggi (64%) berada pada kelompok usia remaja (10-19 tahun). Dan sebagian besar (82%), penduduk yang berusia 10 tahun ke atas kurang melakukan aktivitas fisik, dengan kategori (73%) kurang bergerak dan (9%) tidak terbiasa melakukan aktifitas fisik. Belum lagi persoalan keamanan makanan yang dijual di sekitar sekolah yang belum menerapkan prinsip-prinsip hygiene.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) apabila tidak dilakukan dengan baik maka akan menimbulkan dampak yang tidak diinginkan yaitu munculnya berbagai penyakit. Hal ini dapat dilihat melalui hasil survey Subdit diare tahun 2002 dan 2003 pada 40 SD di 10 propinsi menunjukkan prevalensi kecacingan berkisar antara 2,2–6,3%. Hasil pengamatan tahun 2008, ditemukan kasus diare sebanyak 12.253 (38,11%). Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan

dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Untuk itu perlu dilakukan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam upaya promosi kesehatan di SDN Geluran 1 Taman dan SDN Barengkrajan 2 Krian Kabupaten Sidoarjo di Sidoarjo dengan mengidentifikasi faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, nilai dan kepercayaan), mengidentifikasi faktor pendukung (ketersediaan sarana dan sumber daya manusia), mengidentifikasi faktor pendorong (motivasi dan kebijakan/aturan), menganalisis hubungan pengetahuan kader tentang UKS dengan perilaku kader UKS, menganalisis hubungan sikap kader tentang UKS dengan perilaku kader UKS, menganalisis hubungan kepercayaan kader tentang UKS dengan perilaku kader UKS, menganalisis hubungan penilaian kader tentang UKS dengan perilaku kader UKS.

METODE

Jenis penelitian adalah observasional yaitu mengkaji suatu fenomena berdasarkan fakta empiris di lapangan, dengan pendekatan *cross sectional*

dimana penelitian yang dilakukan menekankan waktu pengukuran atau observasi data independen dan data dependen hanya satu kali, tanpa dilakukan tindak lanjut atau pengulangan pengukuran. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Geluran 1 Taman Kab. Sidoarjo dan SDN Barengkrajan 2 Krian, Kab. Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang menjadi kader UKS di masing-masing sekolah, jumlah sampel dihitung dengan rumus estimasi proporsi dari Stanley Lemeshow didapatkan sebanyak 27 kader UKS dari SDN Geluran 1 Taman Kabupaten Sidoarjo dan 11 kader UKS dari SDN Barengkrajan 2 Krian Kabupaten Sidoarjo.

Cara pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada kader UKS pada kedua Sekolah Dasar Negeri tersebut. Sampel yang diambil adalah sebagian dari jumlah populasi kader UKS kelas 3,4 dan 5.

HASIL

Pada survei awal yang peneliti lakukan pada beberapa sekolah dasar negeri di Sidoarjo, kantin yang ada dalam lingkungan sekolah sebagian besar hanya menjajakan makanan kemasan seperti tango,

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Awal Sampel Jajanan di SDN Bligo 64 Candi, Sidoarjo

No	Nama Sampel	Jenis Pemeriksaan	Hasil Pemeriksaan	Metode
1.	Sate Usus	Formalin Boraks	Positif Negatif	kualitatif
2.	Pop Ice	Siklamat (pemanis)	Positif	kualitatif
3.	Saos	Rhodamin B (pewarna)	Positif	kualitatif
4.	Sosis Bintang	Formalin Boraks	Negatif Negatif	kualitatif
5.	Sosis Kotak	Formalin Boraks	Negatif Negatif	kualitatif
6.	Krupuk Cireng	Formalin Boraks	Negatif Negatif	kualitatif
7.	Sejenis sosis	Formalin Boraks	Negatif Negatif	kualitatif
8.	Sate	Formalin Boraks	Negatif Negatif	kualitatif
9.	Mi sosis	Formalin Boraks	Negatif Negatif	kualitatif
10.	Mi kullit lumpia	Formalin Boraks	Negatif Negatif	kualitatif
11.	Skarlop	Formalin Boraks	Negatif Negatif	kualitatif
12.	Agar-agar	Siklamat (pemanis)	Negatif	kualitatif
13.	Minuman	Siklamat (pemanis)	Negatif	kualitatif

Sumber: Hasil Pemeriksaan Laboratorium Program Studi Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Surabaya (Maret 2105) terhadap Sampel Jajanan

Tabel 2. Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku

	Perilaku				Total	
	Baik		Sedang		n	%
	n	%	n	%		
Pengetahuan Baik	32	84,2	2	5,3	34	89,5
Sedang	1	2,6	3	7,9	4	10,5
Total	33	86,8	5	13,2	38	100,0

Sumber: Data primer

 $\alpha = 0,005$ **Tabel 3.** Hubungan antara Sikap dan Perilaku

		Perilaku				Total	
		Baik		Sedang		n	%
		n	%	n	%		
Sikap	Baik	32	84,2	1	2,6	33	86,8
	Sedang	1	2,6	4	10,5	5	13,2
Total		33	86,8	5	13,1	38	100,0

Sumber: Data primer

 $\alpha = 0,000$

malkis, chiki dan nama-nama biskuit yang lain yang saat ini banyak sekali kita temui di pasaran. Di sisi lain di luar pagar sekolah banyak penjaja makanan yang menyediakan berbagai jenis jajanan yang digemari anak-anak seperti pentol, sosis, tempura, siomai, tahu krispy dan berbagai makanan yang disukai anak-anak. Pada saat istirahat sekolah jajanan di luar pagar sekolah ini banyak dibeli anak-anak. Tabel 1 adalah beberapa makanan yang diujikan di luar pagar sekolah yang peneliti periksa sampelnya untuk mengetahui ada atau tidaknya bahan tambahan pangan berbahaya yang terkandung dalam jajanan tersebut.

Tabel 2 menunjukkan bahwa kader UKS yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki perilaku baik sebanyak 32 kader UKS (84,2%), sedangkan kader UKS yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki perilaku sedang sebanyak 2 kader UKS (5,3%) dan kader UKS yang memiliki pengetahuan sedang dan berperilaku baik sebanyak 1 kader UKS (2,6%) serta kader UKS dengan pengetahuan sedang berperilaku sedang ada 3 kader (7,9%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kader UKS yang memiliki pengetahuan baik cenderung berperilaku baik. Hasil uji chi square menunjukkan nilai $p = 0,005 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan kader tentang UKS dengan Perilaku kader UKS.

Pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kader UKS yang memiliki sikap baik dan memiliki perilaku

baik sebanyak 33 kader UKS (86,6%). Sedangkan kader UKS yang memiliki sikap baik dan memiliki perilaku sedang sebanyak 1 kader UKS (2,6%). Kader yang memiliki sikap sedang dan memiliki perilaku baik 1 kader UKS (2,6%) dan kader UKS yang memiliki sikap sedang dan memiliki perilaku sedang sebanyak 4 kader UKS (10,5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa kader UKS yang memiliki sikap baik cenderung berperilaku baik. Hasil uji chi square menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap kader tentang UKS dengan perilaku kader UKS.

Tabel 4 menunjukkan bahwa kader UKS yang memiliki kepercayaan baik dan memiliki perilaku baik sebanyak 32 kader UKS (84,2%). Sedangkan kader UKS yang memiliki kepercayaan baik dan memiliki perilaku sedang sebanyak 2 kader UKS (5,3%). Kader UKS yang memiliki kepercayaan sedang dan memiliki perilaku baik sebanyak 1 kader (2,6%) dan kader UKS yang memiliki kepercayaan sedang dan memiliki perilaku sedang sebanyak 3 kader (7,9%), sehingga dapat disimpulkan bahwa kader UKS yang memiliki kepercayaan baik cenderung berperilaku baik. Hasil uji chi square menunjukkan nilai $p = 0,005 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kepercayaan kader tentang UKS dengan Perilaku kader UKS.

Tabel 5 menunjukkan bahwa kader UKS yang memiliki penilaian baik dan memiliki perilaku baik sebanyak 32 kader UKS (84,2%). Sedangkan kader

Tabel 4. Hubungan Kepercayaan dan Perilaku

	Perilaku				Total	
	Baik		Sedang		n	%
	n	%	n	%		
Kepercayaan Baik	32	84,2	2	5,2	34	89,4
Sedang	1	2,6	3	7,9	4	10,5
Total	33	86,8	5	13,1	38	100,0

Sumber: Data primer
 $\alpha = 0,005$

Tabel 5. Hubungan antara Penilaian dan Perilaku

		Perilaku				Total	
		Baik		Sedang		n	%
		n	%	n	%		
Penilaian	Baik	32	84,2	1	2,6	33	86,8
	Sedang	1	2,6	4	10,5	5	13,2
Total		33	86,8	5	13,1	38	100,0

Sumber: Data primer
 $\alpha = 0,000$

UKS yang memiliki penilaian baik dan memiliki perilaku sedang ada 1 kader UKS (2,6%). Kader UKS yang memiliki penilaian sedang dan memiliki perilaku baik sebanyak 1 kader UKS (2,6%) dan kader UKS yang memiliki penilaian sedang dan memiliki perilaku sedang sebanyak 4 kader UKS (10,5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa kader UKS yang memiliki penilaian baik cenderung berperilaku baik. Hasil uji chi square menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penilaian kader tentang UKS dengan Perilaku kader UKS.

Perilaku merupakan tindakan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Perilaku yang positif/baik akan menciptakan kebaikan misalnya cuci tangan pakai sabun, membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok dan perilaku positif lainnya yang apabila dilakukan dengan kesadaran akan berdampak positif, baik untuk diri pribadi yang bersangkutan maupun untuk lingkungannya.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Kader terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam Upaya Promosi Kesehatan

Pengetahuan responden terhadap pelaksanaan UKS sebagian besar pada kategori baik. Hasil

penelitian menyebutkan bahwa sebagian besar responden telah mengetahui apa saja tentang UKS yang berada di sekolah masing-masing. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bersifat menetap daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan aktivitas dari manusia itu sendiri. Seseorang yang mempunyai peningkatan pengetahuan akan bersikap mendukung dan akan tercermin dalam bentuk tindakan atau tingkah laku yang lebih baik (Notoatmodjo, 2005).

Pengetahuan seseorang dapat berubah, utamanya bagi anak SD melalui tampilan buku komik yang lebih menarik dibandingkan buku lainnya, sesuai dengan hasil penelitian Widajanti tahun 2009 Pengaruh Komik Makanan Jajanan Sehat dan Bergizi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar. Dengan demikian tingkat keberhasilan penggunaan komik lebih tinggi dalam merubah pengetahuan anak SD karena telah melalui proses penggalan informasi dari teman sebaya mereka sehingga lebih sesuai. Tingkat pengetahuan gizi dan keamanan pangan siswa berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan pangan yang dibeli, dengan pengetahuan gizi dan keamanan pangan yang baik, diharapkan siswa akan memilih pangan yang aman dan bergizi (Purtiantini, 2010).

Sikap Kader terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam Upaya Promosi Kesehatan

Sikap kader terhadap pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam Upaya Promosi Kesehatan. Kader dengan kategori sikap baik ada 33 kader (86,8%), sedangkan kader dengan kategori sikap sedang ada 5 kader (13,2%) sehingga dapat diketahui bahwa dari 38 kader yang diteliti sebagian besar kader memiliki kategori sikap pelaksanaan UKS dalam Upaya Promosi Kesehatan baik. Sikap dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi *health behavior* meliputi tahap perkembangan, latar belakang intelektual, persepsi tentang fungsi personal, faktor emosional dan spiritual. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu praktik di keluarga, sosioekonomi dan latar belakang budaya (Potter dan Perry, 2005). Selain itu sikap dan perilaku juga dipengaruhi oleh orang terdekat individu, media masa dan keadaan emosional. Sikap merupakan faktor yang sangat penting dalam sosio psikologis karena merupakan kecenderungan untuk bertindak dan berpersepsi. Sikap juga relative akan menetap lebih lama daripada emosi dan pikiran (Notoatmodjo, 2010)

Kepercayaan Kader terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam Upaya Promosi Kesehatan

Kepercayaan kader terhadap pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam Upaya Promosi Kesehatan. Kader dengan kategori kepercayaan baik ada 34 kader (89,5%), sedangkan kader dengan kategori kepercayaan sedang ada 4 kader (10,5%). Sehingga dapat diketahui bahwa dari 38 kader yang diteliti sebagian besar kader memiliki kategori kepercayaan baik pada pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam Upaya Promosi Kesehatan. Kepercayaan merupakan kondisi mental yang didasarkan oleh situasi seseorang dan konteks sosialnya. Ketika seseorang mengambil suatu keputusan, ia akan lebih memilih keputusan berdasarkan pilihan dari orang-orang yang lebih dapat ia percaya daripada yang kurang dipercayai (Moorman, 1993) Menurut Rousseau dkk. (1998), kepercayaan adalah wilayah psikologis yang merupakan perhatian untuk menerima apa adanya berdasarkan harapan terhadap perilaku yang baik dari orang lain.

Penilaian Kader terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam Upaya Promosi Kesehatan

Penilaian kader terhadap pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam Upaya Promosi Kesehatan. Kader dengan kategori penilaian baik ada 33 kader (86,8%), sedangkan kader dengan kategori penilaian sedang ada 5 kader (13,2%), sehingga dapat diketahui bahwa dari 38 kader yang diteliti sebagian besar kader memiliki kategori penilaian pelaksanaan UKS dalam Upaya Promosi Kesehatan baik. Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes (Zainul dan Nasution, 2001). Menurut Mardapi (1999) penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran. Menurut Cangelosi (1995) penilaian adalah keputusan tentang nilai.

Faktor Pendorong Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam Upaya Promosi Kesehatan

Faktor pendorong pelaksanaan UKS dalam Upaya Promosi Kesehatan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya motivasi baik dari kepala sekolah maupun guru pendamping UKS. Selain itu juga adanya kebijakan/ aturan tentang UKS dari Puskesmas dan Kepala Sekolah yang dapat mendorong pelaksanaan UKS dalam Upaya Promosi Kesehatan. Dengan dorongan dan motivasi dari Kepala sekolah dan guru pembimbing UKS dari kedua sekolah, kedua sekolah ini berhasil meraih juara 1 dan 2 pada perlombaan kader UKS tingkat Kabupaten Sidoarjo tahun 2014.

Perilaku Kader terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam Upaya Promosi Kesehatan

Usaha Kesehatan Sekolah merupakan kegiatan *health promotion school* yang melibatkan semua pihak yang ada di sekolah. Dengan program UKS yang ada diharapkan mampu menanamkan sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat pada dirinya sendiri dan mampu menolong orang lain. Sikap positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak langsung pada perilaku anak menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya. (Notoatmodjo, 2007).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kader UKS pada SDN Geluran 1 Taman dan SDN Barengkrajan 2 Krian Kabupaten Sidoarjo, telah memiliki pengetahuan, sikap, nilai dan kepercayaan yang baik mengenai pelaksanaan UKS dalam hubungannya dengan upaya promosi kesehatan di sekolah, 2) Sarana dan sumber daya manusia yang merupakan faktor pendukung dalam penelitian ini masih kurang memadai keberadaannya terutama untuk sarana ruang UKS dan kelengkapannya dikarenakan keterbatasan lahan yang ada, 3) Dukungan kepala sekolah dan guru pembina UKS di sekolah, merupakan faktor pendorong dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang UKS dalam pelaksanaan upaya promosi kesehatan di sekolah, 4) Ada hubungan antara pengetahuan kader tentang UKS dengan perilaku kader UKS.

SARAN

Beberapa saran sebagai berikut: 1) Untuk menunjang kegiatan kader UKS pada sekolah diharapkan adanya pelatihan atau penyuluhan pendidikan kesehatan yang dilakukan secara berkala kepada kader UKS dengan berkoordinasi pada Puskesmas setempat, 2) Ruang UKS yang menunjang kegiatan kader UKS dan peralatan yang dibutuhkan tertata pada tempatnya, 3) Dukungan pembuat kebijakan di sekolah dalam menerapkan pelaksanaan program UKS agar terlaksana sesuai dengan yang diharapkan melalui kerja sama antara Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Pendidikan, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Agama

DAFTAR PUSTAKA

Fivi M., Fatrina S., Asep Irfan., 2013. Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8 (1). Tersedia pada: [https://www.](https://www.scribd.com/document/346436814/123-249-1-SM-pdf)

[scribd.com/document/346436814/123-249-1-SM-pdf](https://www.scribd.com/document/346436814/123-249-1-SM-pdf) [diakses 6 Januari 2017].

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah. Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.

Kholid A. 2014. Promosi Kesehatan. Jakarta, Rajawali Pers.

Kuntoro, 2008. Metode Sampling dan Penelitian Besar Sampel, edisi revisi. Jakarta, Pustaka Melati.

Kusumawati D., Putri O., 2012 Hubungan Tingkat Pengetahuan Guru UKS dengan Pelaksanaan Program UKS di Sekolah Dasar Wilayah Kerja Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi. Tersedia pada: *Jurnal Healthy*, 1.1.jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php/healthy/article/view/3 [diakses, 3 Desember 2016]

Laksmi W., Suryawati C., Sugihantono A., 2009. Pengaruh Komik Makanan Jajanan Sehat dan bergizi Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Public Health* 6, (1), 19–23. Tersedia pada: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=17941&val=1114> [diakses 4 Februari 2017]

Mukhammad AB., 2017. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Di MI Sulaimaniyah Jombang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. Tersedia pada: journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/506/394. [diakses 6 Maret 2017]

Nadia., Rika S., Yonrizal N., 2012. Hubungan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa SDN 13 Seberang Padang Utara. *Ners Jurnal Keperawatan*, 8 (2) tersedia pada: ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/download/83/78 [diakses 8 Januari 2017]

Notoatmodjo S, 2005. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta, Rineka Cipta.

Pujiastuti A., Nuraeni A., & Supriyono M., 2015. Efektifitas Pendampingan Peer Group terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Cuci Tangan pada Siswa Kelas 4 A SD Negeri 03 Purwoyoso. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 2 (2). Tersedia pada: <http://pmb.stikestelogorejo.ac.id/ejournal/index.php/jikk/article/view/310> [diakses 7 Desember 2016]